

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia hingga tahun 2006 tercatat bahwa sub sektor industri yang memberikan sumbangan tinggi terhadap pembentukan PDB (Product Domestic Bruto) adalah industri pengolahan non migas. Peningkatan perkembangan kinerja ekspor industri non migas setelah krisis ekonomi menunjukkan bahwa sangat pentingnya industri non migas dalam perekonomian (Kebijakan Industri Nasional No.28 Tahun 2008). Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan berlimpah, sehingga pengembangan industri kecil menjadi alternatif yang sangat penting karena tidak terdapat ketergantungan terhadap impor dan sumberdaya yang digunakan lebih bersifat lokal.

Sektor industri kecil merupakan sektor yang memiliki pola pertumbuhan yang tidak pasti dan perkembangannya bersifat terbatas. Sektor industri kecil lebih mudah dimasuki oleh masyarakat pedesaan yang memiliki subsistensi dalam bidang kehidupan ekonomi, oleh sebab itu industri kecil juga tidak boleh ditinggalkan, karena dapat menjadi tulang punggung perubahan struktural khususnya untuk ekonomi pedesaan, asalkan industri kecil ini mendapat dukungan dan intervensi yang tepat (Thamrin, 1997).

Pertumbuhan industri kecil mampu memberikan dampak positif terhadap pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi serta memegang peranan penting dalam perekonomian di hampir semua negara berkembang selama bertahun-tahun. Usaha ini dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang tepat dalam pembangunan di Negara yang sedang berkembang (Kirkpatrick et al., 1984 dalam Bappenas, 2004).

Pada kenyataannya perkembangan industri kecil menunjukkan bahwa usaha kecil masih belum dapat diwujudkan kemampuan dan peranannya secara optimal dalam perekonomian regional khususnya dan nasional pada umumnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa usaha kecil masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik bersifat eksternal maupun internal, dalam bidang industri dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumber daya manusia dan teknologi serta iklim usaha yang belum mendukung bagi pengembangannya.

Pembangunan ekonomi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, sangat erat hubungannya dengan sifat-sifat dasar industri kecil rumah tangga. Sifat-sifat utama industri kecil rumah tangga diantaranya: 1) Proses produksi sangat padat tenaga kerja (*labour intensive*). Melihat karakter ini industri kecil rumah tangga tidak hanya dianggap sebagai suatu elemen penting dari kebijaksanaan pemerintah untuk memperbesar kesempatan kerja, tetapi juga sebagai suatu instrumen yang cukup efektif pembentukan, peningkatan dan distribusi pendapatan; 2) Industri kecil rumah tangga lebih banyak terdapat di daerah-daerah *non-urban* dan kegiatan-kegiatan mereka lebih bersifat *agricultural-oriented*, baik dari sudut permintaan (*demand-side*) maupun dari sudut penawaran (*supply-side*). Oleh karena itu industri kecil rumah tangga tidak hanya penting sebagai suatu sektor yang menyediakan banyak kesempatan kerja dan memberi pendapatan utama maupun tambahan bagi masyarakat *rural*, tetapi juga merupakan suatu landasan bagi proses industrialisasi berlandaskan agribisnis di pedesaan; 3) Pada umumnya industri kecil rumah tangga menggunakan teknologi sederhana yang lebih sesuai dengan kondisi lokal; 4) Sumber utama pembiayaan proses produksi pada umumnya datang dari uang pribadi pemilik usaha itu sendiri. Oleh karena itu, industri kecil rumah tangga juga sangat penting sebagai suatu instrumen untuk mengalokasikan *local saving/ investment* lebih optimal; 5) Peranan industri kecil rumah tangga bagi ekonomi lokal, baik dalam tingkat desa, kecamatan, kabupaten, maupun provinsi, tergantung terutama apakah industri kecil rumah tangga menggunakan lebih banyak orang lokal sebagai pekerja dan sumber-sumber alam atau faktor-faktor produksi *non-human* lokal lainnya sebagai material utama di satu pihak, dan membuat barang-barang untuk pasar lokal, baik untuk konsumen maupun produsen di sektor-sektor lokal lainnya, di pihak lain (Tambunan, 1989).

Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Timur (BPS Jawa Timur dalam Angka 2007), menunjukkan bahwa pada tahun 2005 profil industri pengolahan di Jawa Timur masih didominasi oleh industri kecil dan dagang kecil, yaitu sebesar 646.928 unit atau 97,76% dari keseluruhan kelompok industri yang ada. Industri kecil dan dagang kecil menyerap tenaga kerja sebanyak 1.477.296 orang.

Menurut data BPS Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2008, kondisi perekonomian regional Kabupaten Mojokerto secara sektoral terkait dengan aktivitas industri dapat diketahui melalui indikator ekonomi makro yaitu Produk Domestik Bruto (PDRB). Peranan sektoral terhadap pembentukan PDRB menurut angka PDRB Kabupaten Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Tahun 2007 sebesar Rp. 9.623.998,65

memiliki prosentase terbesar pada sektor industri pengolahan (33,25%), diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran (24,91%) dan sektor pertanian (20,22%). Kontribusi terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 1,06% .

Perkembangan sektor industri pengolahan di Kabupaten Mojokerto semakin meningkat terutama untuk industri kecil yang memproduksi berbagai produk olahan. Industri pengolahan hasil peternakan menjadi bahan makanan merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan peran serta masyarakat terhadap perekonomian lokal dan regional. Hasil peternakan mulai dari telur, daging hingga kulit dapat diolah menjadi barang lain yang memiliki nilai tambah serta menghasilkan berbagai produk olahan. Salah satu hasil peternakan yang dapat dijadikan bahan baku pembuatan berbagai produk olahan adalah kulit sapi. Kulit sapi merupakan hasil peternakan yang dapat dijadikan sebagai bahan baku sehingga menghasilkan berbagai produk diantaranya sepatu, sandal, jaket, dompet bahkan produk makanan olahan yang berasal dari kulit sapi yaitu rambak. Kulit sapi yang memiliki kualitas baik sangat penting dimanfaatkan lebih lanjut karena merupakan bahan baku pembuatan krupuk rambak yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Pengolahan kulit sapi menjadi krupuk rambak ini nantinya diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah dari kulit sapi.

Tabel 1. 1 Banyaknya Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Sub Sektor Industri Pengolahan Tahun 2007

No.	Kecamatan	Makanan, minuman dan tembakau	Tekstil, pakaian jadi, kulit dan alas kaki	Kayu, rotan, bambu dan perabot rmh tangga	Kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan	Pupuk, kimia dan barang dari karet dan plastik
1	Jatirejo	14	4	-	-	1
2	Gondang	129	1	101	-	-
3	Pacet	31	13	16	-	-
4	Trawas	3	-	1	-	-
5	Ngoro	7	-	57	-	-
6	Pungging	14	-	12	-	-
7	Kutorejo	30	4	82	2	-
8	Mojosari	54	8	21	4	-
9	Bangsals	53	6	6	1	-
10	Mojoanyar	22	-	4	-	-
11	Dlanggu	20	7	6	-	-
12	Puri	11	247	3	-	-
13	Trowulan	32	22	10	-	-
14	Sooko	18	214	5	1	-
15	Gedeg	4	4	4	-	-
16	Kemlagi	9	-	7	-	-
17	Jetis	31	-	7	2	-
18	Dawarblandong	17	-	104	-	-
	Jumlah	499	530	446	10	1

Sumber: Dinas Koperasi, PK dan M Kabupaten Mojokerto

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa menurut sub sektor industri pengolahan, banyaknya pengusaha mikro, kecil dan menengah untuk Kecamatan Bangsals didominasi oleh industri kecil pengolahan makanan, minuman dan tembakau, sedangkan jumlah

pengusaha untuk industri kecil pengolahan tekstil serta kayu masih sangat terbatas. Banyaknya pengusaha industri kecil pengolahan makanan, minuman dan tembakau di Kecamatan Bangsal masih sedikit jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Mojokerto. Meskipun demikian, pemerintah setempat dalam hal ini Disperindag Kabupaten Mojokerto menetapkan rambak sebagai salah satu produk unggulan yang dapat menjadi salah satu *icon* industri Kabupaten Mojokerto. Terkait dengan kegiatan pariwisata yang ada di Kabupaten Mojokerto, dengan adanya *icon* industri rambak tersebut diharapkan dapat menarik pengunjung khususnya para wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat pariwisata di Kabupaten Mojokerto.

Industri kecil krupuk rambak di wilayah Kecamatan Bangsal merupakan kegiatan vital yang sangat menunjang perekonomian masyarakat. Pada umumnya kegiatan industri kecil krupuk rambak di Kecamatan Bangsal didominasi oleh industri kecil. Lebih dari 50 unit usaha dengan tenaga kerja lebih dari 400 orang di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto merupakan pelaku kegiatan industri kecil krupuk rambak yang tersebar di beberapa desa. Daerah pemasaran krupuk rambak Bangsal ini telah mencakup beberapa wilayah di lingkup nasional, meskipun untuk kegiatan ekspor para pengusaha tidak memasarkan sendiri produknya. Pengusaha krupuk rambak memasarkan produknya ke distributor di Jawa Tengah untuk selanjutnya mengirim krecek rambak (krupuk rambak mentah) ke Timur Tengah (<http://www.suarakarya-online.com> diakses tanggal 6-10-2009). Dengan demikian semakin banyak pihak yang terlibat, maka kegiatan industri ini mampu memberikan keuntungan terhadap masyarakatnya diantaranya tenaga kerja yang diserap selama proses produksi sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Besarnya peran industri kecil krupuk rambak ini terhadap pemberdayaan masyarakat khususnya para pelaku dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat berkembang lebih optimal. Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan usaha industri kecil krupuk rambak di Kabupaten Mojokerto khususnya di wilayah Kecamatan Bangsal merupakan salah satu potensi industri kecil yang memerlukan suatu arahan pengembangan yang jelas untuk meningkatkan produktivitasnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam perkembangannya, industri kecil krupuk rambak di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto menghadapi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pengusaha kecil masih kesulitan untuk mengakses kredit modal dari bank swasta. Bantuan pemerintah untuk permodalan yang telah terlaksana pada industri kecil krupuk rambak di Kecamatan Bangsal hanya terbatas pada kerjasama dengan Disperindag Kabupaten Mojokerto. Sedangkan untuk permodalan yang diusahakan sendiri oleh pengusaha masih sulit didapatkan dikarenakan tingginya suku bunga bank swasta. (hasil wawancara dengan H.Hudi pengusaha krupuk rambak, 2008).
2. Pemasaran masih terbatas pada lingkup lokal dan regional, sedangkan untuk lingkup nasional masih kurang. Hal ini diakibatkan karena krupuk rambak Kecamatan Bangsal memiliki kualitas lebih rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain yang memproduksi krupuk rambak seperti Tulungagung, sehingga berpengaruh terhadap harga jual. (hasil wawancara dengan Disperindag Kabupaten Mojokerto, 2008).
3. Harga jual produk krupuk rambak Bangsal masih kalah bersaing dengan wilayah lain. Saat ini harga jual krecek rambak (krupuk rambak mentah) berkisar Rp.54.000,00/kg. Harga ini merupakan harga tertinggi dengan kualitas krecek rambak nomor satu, sedangkan untuk kualitas nomor dua Rp.45.000,00/kg. Berbeda pada wilayah lain yang juga memproduksi krupuk/ krecek rambak yaitu Kabupaten Tulungagung, harga tiap kilogram telah mencapai kisaran harga Rp.60.000,00-Rp.70.000,00 (<http://www.suarakarya-online.com> diakses tanggal 6-10-2009).
4. Harga bahan baku utama berupa potongan kulit sapi semakin mahal. Pada tahun 2005 harga bahan baku sekitar Rp.17.000,00/kg hingga tahun 2009 telah mencapai kisaran harga Rp.20.000,00-Rp.25.000,00/kg. Disamping itu, bahan baku yang digunakan untuk produksi krupuk rambak masih banyak dimonopoli oleh wilayah lain yang membutuhkan suplai kulit lebih banyak seperti Sidoarjo sebagai penghasil produk sepatu dan sandal (hasil wawancara dengan H.Hudi pengusaha krupuk rambak, 2008).
5. Masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap perkembangan industri kecil krupuk rambak Kecamatan Bangsal. Kegiatan penyuluhan dan informasi untuk pengusaha kecil tidak lagi berlangsung sejak tahun 2000. Padahal pada tahun-tahun sebelumnya telah berjalan dan disambut baik oleh masyarakat, akan tetapi pemerintah tidak lagi menyelenggarakan kegiatan tersebut (hasil wawancara dengan Disperindag Kabupaten Mojokerto, 2008).

6. Letak industri kecil krupuk rambak yang berkarakter *home industry* menyebar pada Kecamatan Bangsal menyebabkan sulitnya terjalin kerjasama antar pengusaha. Selain itu kegiatan industri kecil tidak memusat pada satu tempat sehingga dibutuhkan tempat khusus untuk mewadahi kegiatan para pengusaha dan tenaga kerja industri kecil krupuk rambak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dirumuskan beberapa rumusan masalah pada Pengembangan Industri Kecil Krupuk rambak Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto ini antara lain adalah :

1. Bagaimanakah karakteristik industri kecil krupuk rambak di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto ?
2. Bagaimana kelayakan ekonomi dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan industri kecil krupuk rambak di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto ?
3. Bagaimanakah arahan pengembangan yang sesuai untuk mengembangkan industri kecil krupuk rambak di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto berdasarkan pengaruh faktor-faktor industri yang dominan?

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Studi

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai di dalam penyusunan Pengembangan Industri Kecil Krupuk Rambak Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto yaitu :

1. Mengetahui karakteristik industri kecil krupuk rambak di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto.
2. Mengetahui kelayakan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil krupuk rambak di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto.
3. Menyusun arahan pengembangan yang sesuai untuk mengembangkan industri kecil krupuk rambak di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto berdasarkan pengaruh faktor-faktor industri yang dominan.

1.4.2 Manfaat Studi

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penyusunan Pengembangan Industri Kecil Krupuk Rambak Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto ini antara lain :

1. Bagi peneliti, sebagai aplikasi dari ilmu yang telah didapatkan selama menjalani studi di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota terutama konsep pengembangan sentra industri kecil krupuk rambak di suatu wilayah serta menambah wacana mengenai pengembangan wilayah industri.
2. Bagi akademisi, sebagai masukan terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam hal penggunaan metode untuk mengetahui pengembangan sentra industri kecil krupuk rambak. Dapat juga digunakan sebagai masukan dan rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Mojokerto, sebagai bahan masukan atau rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait seperti Disperindag, Dinas Koperasi dan usaha kecil, maupun Pemerintah Kabupaten Mojokerto bagi pengembangan sentra industri kecil krupuk rambak.
4. Bagi pengusaha industri kecil krupuk rambak, dapat memberikan wawasan dan masukan untuk mengembangkan usahanya agar bermanfaat bagi perkembangan ekonomi wilayah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Agar penelitian dapat berjalan terarah dan mudah diselesaikan, maka diperlukan adanya pembatasan materi yang akan dibahas. Pembatasan yang dilakukan berkenaan dengan materi penelitian yang dilakukan meliputi :

1. Mengidentifikasi karakteristik industri kecil krupuk rambak meliputi persebaran unit industri kecil, tenaga kerja, modal, bahan baku, peralatan/ teknologi, pemasaran, dan kelembagaan yang terdapat dalam industri kecil krupuk rambak.
2. Meninjau profitabilitas industri terkait dengan kelayakan ekonomi dari pendapatan industri kecil krupuk rambak Kecamatan Bangsal untuk dikembangkan lebih lanjut. Metode yang digunakan adalah *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), *Profitability Index* (PI), *Pay Back Period* (PBP) dan *Break Even Point* (BEP) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang ditimbulkan dari industri kecil.
3. Mengkaji sistem keterkaitan (*linkage system*) dengan tujuan mengidentifikasi *backward linkage* meliputi pola tenaga kerja dan pola penyediaan bahan baku serta *forward linkage* meliputi pola aliran pemasaran dan keterkaitan dengan daerah pemasaran.

4. Menganalisis kondisi sarana dan prasarana penunjang industri kecil di Kecamatan Bangsal secara deskriptif, meliputi sarana perdagangan, sarana transportasi, jaringan jalan, air bersih, listrik, telepon serta persampahan.
5. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terjadi dalam lokasi industri kecil krupuk rambak. Untuk memudahkan penjelasan didukung pula dengan foto yang diambil pada beberapa titik lokasi potensi dan permasalahan tersebut .
6. Menganalisis besarnya pengaruh faktor permodalan, teknologi, tenaga kerja, bahan baku, pemasaran, kelembagaan dan ketersediaan fasilitas penunjang terhadap tingkat perkembangan industri kecil krupuk rambak di Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan analisis faktor.
7. Penentuan strategi dan arahan pengembangan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan industri kecil krupuk rambak dengan metode kuadran SWOT yang terdiri dari IFAS (*Internal Strategic Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Analysis Summary*) serta matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Kajian dalam pengembangan sentra industri kecil krupuk rambak yang dilakukan melingkupi wilayah Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto. Luas wilayah sebesar 23,327 Km², secara administratif Kecamatan Bangsal terdiri dari 17 desa yang terbagi menjadi dua yaitu 5 desa yang termasuk kawasan perkotaan dan 12 desa yang termasuk kawasan pedesaan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kecamatan Mojoanyar
- Sebelah timur : Kecamatan Mojosari
- Sebelah selatan : Kecamatan Kutorejo dan Kecamatan Dlanggu
- Sebelah barat : Kecamatan Puri dan Kecamatan Mojoanyar

Adapun letak industri kecil krupuk rambak di Kabupaten Mojokerto berada pada 3 desa yaitu Desa Bangsal, Desa Puloniti dan Desa Pacing yang seluruhnya masuk dalam wilayah Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto.

1.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman mengenai studi pengembangan industri kecil krupuk rambak di Kecamatan Bangsal, maka disusunlah kerangka pemikiran yang menggambarkan tahapan dalam melakukan studi ini. Adapun kerangka pemikiran

penelitian mengenai pengembangan industri kecil krupuk rambak di Kecamatan Bangsal dapat dilihat pada gambar 1.3

1.7 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan diulas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan latar belakang penelitian, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup (ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi), kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisikan tentang hasil studi literatur yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan juga buku literatur industri pengolahan. Tinjauan pustaka yang diperlukan meliputi pengertian industri, jenis-jenis industri, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh keberadaan industri.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisikan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengerjaan penelitian, yang memberikan informasi tentang tahapan penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan akan diperjelas dengan menggunakan tabel desain survey yang diperlukan sebagai pedoman dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisikan tentang kondisi umum Kabupaten Mojokerto, kondisi sektor industri di Kabupaten Mojokerto terutama kondisi industri kecil krupuk rambak di Kabupaten Mojokerto serta analisis mengenai pengembangan industri kecil krupuk rambak Kecamatan Bangsal mulai dari analisis karakteristik industri, analisis profitabilitas industri, analisis keterkaitan industri, analisis potensi masalah, analisis penyediaan sarana prasarana pendukung industri, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi industri hingga analisis dalam penentuan strategi, konsep dan arahan pengembangan industri kecil krupuk rambak di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

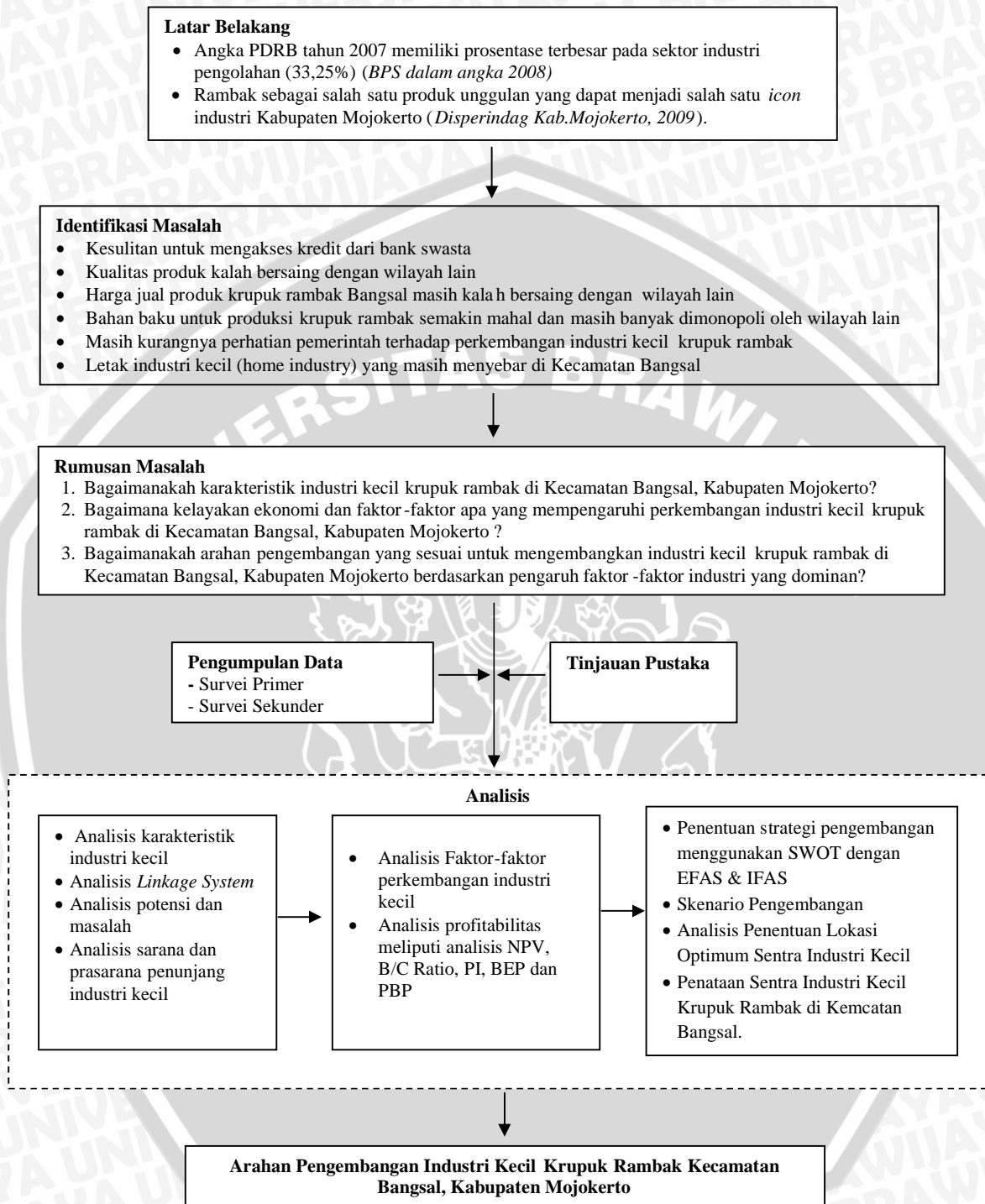
Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari studi pengembangan industri kecil krupuk rambak di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto.

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kabupaten Mojokerto



Gambar 1. 2 Peta Wilayah Studi





Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran